



PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV SDN 156 PALEMBANG

Miftahul Husni^{1*}, Rahmi Retni Herliyanti², Aquami³, Amir Hamzah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: Miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id, rahmiretniherliyanti@gmail.com,
aquami_uin@radenfatah.ac.id, amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menguji pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD/ MI yang valid (2) untuk menguji pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD/ MI yang praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model yang dikembangkan oleh *tessmer* bernama evaluasi formatif (*formative evaluation*) yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *self evaluation*, *expert review*, *one to one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test*. Pengumpulan data yang digunakan angket, yang terbagi menjadi dua yaitu angket responden untuk guru dan angket responden untuk peserta didik. Uji validitas data menggunakan angket pada tahap *one to one* dan *small group*. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 156 Palembang dengan jumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian hasil angket validasi yang dilakukan pada tahap *expert review* berupa skor dengan rata-rata sebesar 84 sehingga dikategorikan sangat valid, (2) penilaian hasil angket kepraktisan yang dilakukan pada tahap angket responden peserta didik (*one to one* dan *small group*) berupa skor dengan rata-rata sebesar 91 dan pada tahap angket responden guru berupa skor dengan rata-rata 88 sehingga dikategorikan sangat praktis

Kata kunci: Pengembangan Modul, Tematik, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to: (1) test the development of a module based on problem based learning on the theme of 7 sub-themes 1 Ethnic and Religious Diversity in my country in grade IV SD / MI which are valid (2) to test the development module based on problem based learning on theme 7 sub-themes 1 the diversity of ethnic groups and religions in my country is practical for grade IV SD / MI. The research method used is a research and development method with a model developed by students with formative evaluation (*formative evaluation*) which consists of 5 stages, namely: *self-evaluation*, *expert review*, *one-on-one evaluation*, *small group evaluation* and *field testing*. The data collection used a questionnaire, which is divided into two, namely a respondent questionnaire for teachers and a respondent questionnaire for students. Test the validity of the data using a questionnaire at the one to one and small group stages. The subjects of this study were 9 grade students of SDN 156 Palembang. The results showed that (1) the assessment of the validation questionnaire that was carried out at the expert review stage was a score with an average of 84 so that it was categorized as very valid. *small group*) in the form of a score with an average of 91 and at the questionnaire stage the teacher respondents were a score with an average of 88 so that it was categorized as very practical.

Keywords: Module Development, Thematic, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.¹ Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2003.

“Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Konsep belajar mengajar saat ini adalah peserta didik atau siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada pelaksanaannya peserta didik masih kurang berperan aktif kreatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SD Negeri 156 Palembang tanggal 26 Februari 2020, peserta didik belum peran aktif pada saat pembelajaran hanya beberapa yang berani menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru serta materi yang sukar untuk dipelajari. Selain itu, kesadaran belajar siswa juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari hanya beberapa siswa saja yang mempunyai buku pegangan sebagai sumber belajarnya. Hal ini dapat menghambat siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Sehingga siswa membutuhkan bahan ajar pendamping untuk tambahan pegangan dalam belajar.

Materi ini tidak hanya membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai konsep akan tetapi juga dibutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membuat siswa menguasai konsep dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Solusi dari hal tersebut maka pembelajaran harus dikemas dalam sebuah model pembelajaran yang menarik dan juga dapat membuat siswa lebih berperan secara aktif dalam pembelajaran materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pilihan. Untuk membantu guru dalam menerapkan model pbl dapat digunakan bahan ajar berupa modul agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajarnya.

Modul dikemas secara utuh, sistematis dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.³

“Mengatakan bahwa Modul didefinisikan sebagai satu unit program belajar- mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan: tujuan instruksional yang akan dicapai, topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar, pokok-pokok materi yang dipelajari, kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas, peranan guru dalam proses belajar- mengajar, alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan, kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati peserta didik secara berurutan, lembar kerja yang harus diisi oleh siswa, program evaluasi yang akan dilaksanakan.”⁴

Modul merupakan paket belajar mandiri siswa yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Menurut Russel sebagaimana dikutip Wena, sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan.⁵ Modul merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa, karena didalam modul telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar mandiri.⁶ Selain itu, peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul dapat

¹ Munib Achmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Upt Unnes Press, 2004), hlm. 34

² Permendikbud No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrma Widya, 2013), hlm. 56.

⁴ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, cet. 3, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 91

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 224

⁶ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008)

diminimalkan, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan modul yaitu sebagai fasilitator bukan lagi yang mendominasi dalam pembelajaran.⁷

“Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).”⁸

Scientific Approach diyakini merupakan jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsi-prinsip pendekatan scientific salah satunya *problem based learning*.⁹ *Problem Based Learning* (pbl) merupakan pembelajaran kontekstual yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata peserta didik.¹⁰ Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Menurut Duch dalam Aris Shoimin mengemukakan bahwa pengertian dari model *problem based learning* (pbl) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.¹¹

Menurut Arends dalam Trianto PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam pemecahan masalah.¹² Untuk memenuhi bahan ajar dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa, maka dapat disusun bahan ajar berupa modul yang diintegrasikan dengan model pbl. Modul tematik materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada tema 7 subtema 1 berbasis pbl menjadikan masalah sebagai konteks dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Modul berbasis masalah akan memotivasi siswa untuk belajar, membentuk pemahaman pendalaman pada setiap pelajaran, dan meningkatnya keterampilan aspek kognitif, pemecahan masalah, kerja kelompok, komunikasi, dan berpikir kritis.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Desain

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DivaPress, 2011), hlm.

107

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

⁹ Mutia, Agus Setyo Budi1, Vina Serevina, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Problem Based Learning Sebagai Implementasi Scientific Approach dan Penilaian Authentic*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. PF 51, 2014), hlm. 169.

¹⁰ Mulyasa, E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 27.

¹¹ Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 130

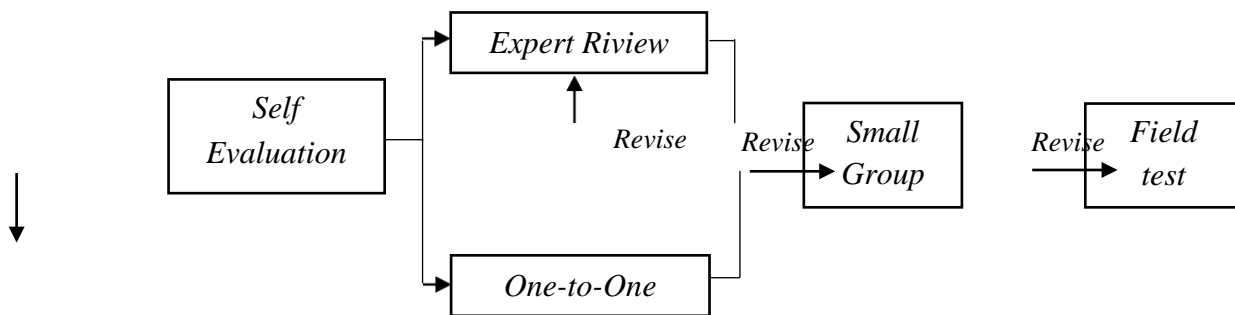
¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), hlm. 68.

¹³ Kurniawati, I.L., Dan Amarlita, D.M., *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Kimia Sma Kelas X Dalam Materi Hidrokarbon*, (Seminar Nasional Fmipa Undiksha III Tahun 2013

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*, (Bandung: ALVABETA, CV ,2017), hlm, 297.

pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan adalah Tessmer. Penelitian pengembangan Tessmer difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *Prototyping* yang menggunakan alur *Formatif evaluation*. Tahap *preliminari* terdiri dari tahap persiapan (analisis) dan pendesainan sedangkan tahap *formatif evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert review. One-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Menurut Tessmer adapun alur desain *formatif evaluation* sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Alur Desain *Formative Evaluation*



Adapun teknik pengumpulan datanya adalah angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain (*responden*) sesuai permintaan anggota. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket semu tertutup.²³ Metode angket diberikan kepada dosen pembimbing ahli/pakar, dan peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi tentang validitas dan kepraktisan pengembangan bahan ajar yaitu berupa modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SDN 156 Palembang akan menjawab rumusan masalah yang menguji validitas dan kepraktisan modul berbasis *problem based learning* pada subtema 1, tema 7 kelas IV SD. Modul tersebut, dikembangkan dengan menggunakan prosedur pengembangan *tessmer* yang meliputi tahap *preliminary* (pesiapan dan pendesainan) dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation*. Berikut penjabaran tiap- tiap tahap sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Perencanaan desain pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 keragaman suku bangsa dan agamadi negeriku kelas IV SDN 156 Palembang.

Berdasarkan prosedur penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka untuk mengembangkan modul tematik berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” yang valid (layak) akan melalui tahap *preliminary* (tahap persiapan dan pendesainan), tahap *formative evaluation (self evaluation* dan tahap *expert review*).

Tahap *Preliminary*

Pada tahap *preliminary* ini, peneliti akan melalui tahap persiapan dan pendesainan

pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap peserta didik, kurikulum dan materi (silabus, KI, KD dan materi pembelajaran apa yang akan dikembangkan). Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pendesainan. Sebelumnya peneliti mendatangi sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar di kelas IV. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tahapan analisis, tahapan perencanaan serta pengembangan produk.

1. Analisis peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat di kelas dalam pembelajaran tematik terkhusus pada tema 7 subtema 1 kelas IV A SDN 156 Palembang, sebagai titik acuan untuk membuat desain pengembangan modul berbasis *problem based learning*. Beberapa permasalahan yang didapatkan, yaitu peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis terhadap masalah yang didapatkan dalam materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan analisis peserta didik terhadap permasalahan pada suatu materi masih kurang baik. Mereka masih harus dibimbing dalam memecahkan masalah tersebut. Kemudian, belum ada bahan ajar pendamping untuk

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan kurikulum yang ada di sekolah dengan produk yang akan dibuat. Pembuatan bahan ajar diawali dengan menganalisis kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Tahap Pendesainan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pendesainan modul tematik berbasis *problem based learning*. Desain tersebut dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Menentukan desain bahan ajar

Pembuatan desain yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi yang mendukung dalam program desain, seperti: *microsoft office word* dan *PDF*. Dalam pembuatan desain modul peneliti menggunakan basis yaitu *problem based learning*. Materi akan disusun dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya, desain tersebut diberikan kepada pakar desain untuk dilakukan validasi.

2. Penyusunan materi

Dalam penyusunan materi, peneliti terlebih dahulu telah melakukan tahap persiapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap tersebut meliputi analisis peserta didik, analisis kurikulum dan analisis materi. Peneliti juga meminta saran kepada pakar materi yaitu wali kelas IV A di SDN 156 Palembang. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah, yaitu mengetahui masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan yang terakhir mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Penyusunan bahasa

Dalam penyusunan produk, peneliti terlebih dahulu menelaah bahasa yang ada di dalam buku yang ingin dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti memperhatikan beberapa.

Tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation* (*self evaluation*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan empat tahapan (*self evaluation*, *expert review*, *one to one*, dan *small group*). Adapun tahapan yang akan dilakukan untuk melihat kevalidan modul yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Self Evaluation

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi secara mandiri terhadap *prototype* awal yang telah dikembangkan dengan meminta saran dari dosen pembimbing. Evaluasi yang dilakukan peneliti secara mandiri sebelumnya telah dikonfirmasi kepada pembimbing. Hasil perbaikan pada tahap ini berupa

Hasil kevalidan pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7, subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 156 Palembang

Hasil validasi pada tahap *expert review* digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Di bawah ini adalah 3 (tiga) orang validator yang akan menjadi validator bahan ajar tematik berbasis *problem based learning* yang akan dikembangkan.

Tabel 1. 2 Validator Bahan Ajar Tahap *Expert Review*

Validator	Ahli	Pekerjaan
Amir Hamzah, M.Pd	Desain	Dosen PGMI
Dian Wulan Dari, S.Pd	Materi	Guru SD
Hani Atus Sholikhah, M.Pd	Bahasa	Dosen PGMI

Validator Ahli Desain

Berdasarkan hasil validasi ahli desain diperoleh data: (1) aspek desain isi modul mendapatkan rata-rata skor 83 dengan kategori sangat valid, (2) aspek kegrafisan mendapatkan rata-rata skor 84 dengan kategori sangat valid, (3) aspek konstruk mendapatkan rata-rata skor 72 dengan kategori valid, (4) aspek penyajian mendapatkan rata-rata skor 90 dengan kategori sangat valid. Dari keempat aspek tersebut diperoleh jumlah skor total 130 dengan total rata-rata skor 82.

Berdasarkan hasil validasi ahli desain tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD/MI dikategorikan sangat valid.

Validator Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh data (1) aspek pendahuluan mendapatkan rata-rata skor 93 dengan kategori sangat valid, (2) aspek isi mendapatkan rata-rata skor 82 dengan kategori sangat valid, (3) aspek penutup mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori valid. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh jumlah skor total 75 dengan total rata-rata skor 85.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD/MI dikategorikan sangat valid

Validator Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validitas ahli bahasa diperoleh data: (1) aspek lugas mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori valid, (2) aspek sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapatkan rata-rata skor 90 dengan kategori sangat valid, (3) aspek komunikatif mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori valid, (4) aspek dialogis dan interaktif mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori valid, (5) aspek koherensi dan keruntutan alur pikir mendapatkan rata-rata skor

100 dengan kategori sangat valid dan (6) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori valid. Dari keenam tersebut diperoleh jumlah skor total 51 dengan total skor rata-rata 85. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD/MI dikategorikan sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga pakar melalui tahapan *expert review* ini maka pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD/MI dapat dikategorikan sangat valid (dengan angket validasi ahli terlampir). Berikut hasil penilaian lembar angket validasi oleh tiga ahli.

Tabel 1. 2 Hasil Penilaian Lembar Angket Validasi

Validator	Skor	Kategori
Amir Hamzah, M.Pd.	82	Sangat Valid
Dian Wulan Dari, S.Pd	85	Sangat Valid
Hani Atus Sholikhah, M.Pd.	85	Sangat Valid
Rata-rata skor	84	Sangat Valid

Hasil kepraktisan pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7, subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 156 Palembang.

Berdasarkan prosedur penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka uji kepraktisan pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SD dilaksanakan dengan memberikan instrumen angket kepada guru dan peserta didik sebagai responden. Tujuan uji kepraktisan terhadap bahanajar yang dikembangkan adalah untuk mengetahui tingkat kemudahan dalam memahami dan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Uji kepraktisan responden terhadap pengembangan modul tematik berbasis *problem based learning* pada tema 7, subtema 1 kelas IV SD dilakukan dengan memberikan instrumen angket. Uji

kepraktisan ini akan diuji cobakan pada alur *formative evaluation* (*one to one* dan *small group*).

Uji kepraktisan responden peserta didik

Uji kepraktisan responden peserta didik terhadap pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SDN 156 Palembang dilakukan dengan memberikan instrumen angket yaitu sebagai berikut.

1. *One to one*

Berdasarkan hasil validasi angket *one to one* oleh peserta didik diperoleh data oleh Aqilla Khairunnisa (1) aspek materi mendapatkan rata-rata skor 85 dengan kategori sangat praktis, (2) aspek desain mendapatkan rata-rata skor 100 dengan kategori sangat praktis, dan (3) aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 93 dengan kategori praktis, dan data yang diperoleh dari Rangga Saputra (1) aspek materi mendapatkan rata-rata skor 77 dengan kategori praktis, (2) aspek desain mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori praktis, dan (3) aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 93 dengan kategori sangat praktis, dan data yang diperoleh dari Siti Wardah Ningtyas (1) aspek materi mendapatkan rata-rata skor 77 dengan kategori praktis, (2) aspek desain mendapatkan rata-rata skor 87 dengan kategori sangat praktis, dan (3) aspek bahasa mendapatkan rata-rata skor 80 dengan kategori praktis.

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 subtema 1 kelas IV SD mendapatkan rata-rata skor 83 dengan kategori sangat praktis.

Tabel 4. 17 Hasil Penilaian Angket *One to one*

Nama	Rata-rata	Tingkat Kepraktisan
Aqillah Khairunnisa	93	Sangat Praktis
Rangga Saputra	83	Sangat Praktis
Siti Wardah Ningtyas	81	Sangat Praktis
Jumlah	86	Sangat Praktis

2. *Small Group*

Pada tahap *small group*, bahan ajar pada *prototype II* hasil revisi pada tahap *expert review* dan *one to one* akan diuji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Tahap *small group* ini dilaksanakan pada 30 April 2021

Peserta didik diminta untuk mengamati dan mengerjakan perintah yang dikembangkan oleh peneliti. Kemudian, peserta didik mengisi angket yang telah diberikan. Peneliti melakukan interaksi secara virtual (*video call* melalui *whatsapp*) dengan peserta didik untuk membantu mengarahkan dalam mengisi angket agar tidak mengalami kesulitan. Sehingga dapat memberikan pendapat apakah modul tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Pada tahap *small group* ini, menunjukkan bahwa peserta didik menyukai bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon peserta sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Angket *Small Group*

Na ma	h Rata-rataSkor	Tingkat Kepraktisan
Ahmad Syafiq Muzakki	91	Sangat Praktis
Fathimah Az-Zahra	98	Sangat Praktis

Jendayi Thirza Sanjula	99	Sangat Praktis
Nadhira Putri Asyifa	100	Sangat Praktis
Nyayu Zhaskya Aurellia	98	Sangat Praktis
Rahman Al-Habsiy	95	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata	97	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 subtema 1 kelas IV SD/MI mendapatkan rata-rata skor 97 dengan kategori sangatpraktis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Pengembangan modul berbasis *problem based learning* tema 7 subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SDN 156 Palembang yang dikembangkan dikategori sangat valid. Hal ini terlihat pada penilaian hasil angket validasi yang dilakukan pada tahap *expert review* dengan skor rata-rata sebesar 84 dan komentar beserta saran yang berguna untuk merevisi bahan ajar menjadi *prototype II*. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pada kelas IV SD/MI yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria valid. *Kedua*, Modul berbasis *problem based learning* tema 7 subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” kelas IV SDN 156 Palembang dikategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari penilaian hasil angket kepraktisan responden peserta didik yang diisi oleh peserta didik pada tahap *one to one* dan *small group* dan juga angket responden guru yang diisi oleh guru. Pada tahap *one to one* berupa skor dengan rata-rata sebesar 86 dan pada tahap *small group* berupa skor dengan rata-rata sebesar 97 maka, hasil rata-rata dari kedua tahap tersebut berupa skor dengan rata-rata sebesar 91. Dan pada tahap angket responden guru berupa skor dengan rata-rata sebesar 88. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwapengembangan modul berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD/MI yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Upt Unnes Press.
- CV Alvabeta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta: Depdiknas.
- Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, A. S. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Problem Based Learning Sebagai Implementasi Scientific Approach dan Penilaian Authentic*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik - Panduan LengkapAplikatif*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota Ikapi).
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Sudjana, N. (1989). *Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Sinar Baru Algensindo Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R % D* . Bandung:
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Yogyakarta: Ar-Ruzz.